

Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes

Indah Permatasari

Dosen Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Tarbiyah – IBN Tegal

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas konseling kelompok realitas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik MTs. Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* dengan rancangan penelitian *pre test - post test control group design*. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* berdasarkan skor disiplin belajar dengan kategori rendah sejumlah 12 peserta didik, terbagi dua kelompok yaitu 6 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan 6 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala disiplin belajar, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-parametrik uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok realitas efektif meningkatkan disiplin belajar peserta didik MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes (Sig = 0,027, P < 0,05 dan Z = -1.826^b). Pada kelompok kontrol skor disiplin belajar (Sig = 0,068, P > 0,05 dan Z = -1.826^b). Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok realitas efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang Brebes. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan guru BK untuk menerapkan konseling kelompok realitas sehingga dapat memberikan pengaruh untuk membantu permasalahan yang dialami peserta didik dan untuk mengetahui peningkatan disiplin belajar pada peserta didik.

Kata kunci : konseling kelompok realitas, disiplin belajar

Abstract

This study aimed to find out the effectiveness of reality group counseling to improve the learning discipline of the students of MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang, Brebes. This was a pre-experimental study using pre test - post test control group design. The research subjects were selected by means of the purposive sampling technique based on their low scores of learning discipline 12 students were selected and divided into two groups with six students in the experimental group and six students in the control group. The data were collected by a learning discipline scale, an observation guide, and an interview guide. The data analysis technique was the nonparametric Wilcoxon test. The results of the study were as follows reality group counseling was effective to improve the learning discipline of the students of MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang, Brebes (Sig. = 0.027, P < 0.05, and Z = -1.826^b). Regarding the scores of the learning discipline, the control group attained the same result (Sig. = 0.068, p > 0.05, and Z = -1.826^b). Based on the results, it can be concluded that reality group counseling is effective to improve the learning discipline of the students of MTs Asy-syafi'iyah Jatibarang, Brebes. The implications of this study can be used guidance and counseling teachers to apply reality group counseling so that it can provide influence to help the problems experienced by students and to find out the improvement in learning discipline in students.

Keywords: reality group counseling, learning discipline

PENDAHULUAN.

Kesuksesan belajar dengan hasil belajar yang tinggi merupakan tujuan yang dimiliki peserta didik dalam belajarnya. Hasil belajar yang tinggi dapat diraih dengan disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan ketaatan yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik harus disiplin di dalam belajar, baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan agar peserta didik dapat berkembang serta menjadi pribadi yang lebih maju (Slameto, 2010 : 67). Disiplin belajar sangat penting ditanamkan dalam diri peserta didik, dengan begitu peserta didik akan berusaha untuk belajar secara teratur sesuai dengan peraturan yang diterapkan sehingga akan tercapai keberhasilan dalam belajar. Disiplin belajar yang terarah akan menjauhkan dari rasa malas sehingga muncul gairah untuk belajar. Peserta didik yang belajar dengan disiplin di dalam kelas maka proses belajar yang berlangsung akan berjalan efektif. Tingkat disiplin belajar peserta didik dapat diukur dengan indikator mengenai disiplin belajar. Menurut Moenir (2010: 96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu meliputi tepat waktu dalam belajar, tiba ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, pulang sekolah tepat waktu, tidak menunda-nunda waktu untuk belajar, dan ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak meninggalkan kelas dan tidak membolos saat jam pelajaran serta pada saat diberikan tugas oleh guru segera dikerjakan. Disiplin perbuatan, meliputi : peserta didik selalu menaati peraturan yang berlaku, patuh dan tidak menentang, tidak malas belajar, ketika diberi PR atau tugas tidak meminta orang lain untuk mengerjakan pekerjaannya, jujur, tingkahlaku menyenangkan seperti tidak mencontek pekerjaan teman, tidak membuat keributan atau kegaduhan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan pengamatan terhadap peserta didik MTs ASy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes terdapat peserta didik kelas VIII yang memiliki disiplin belajar tergolong rendah. Disiplin belajar peserta didik yang rendah dilihat dari perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan indikator disiplin belajar yang menunjukkan perilaku yang melanggar peraturan yang berkaitan dengan kegiatan belajar, antara lain : masih terdapat peserta didik mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, terlambat masuk kelas, tidak membawa peralatan sekolah, dan memakai seragam tidak sesuai peraturan. Rendahnya disiplin belajar peserta didik juga dilihat berdasarkan penyebaran skala disiplin belajar, yaitu diperoleh 17,84 %.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu dilakukan upaya-upaya lain yang sekiranya mampu dan berhasil dalam usaha meningkatkan disiplin belajar. Upaya bantuan disesuaikan berdasarkan penyebab permasalahan yang dialami peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat dibantu untuk meningkatkan disiplin belajar. Melihat adanya peserta didik yang mengalami permasalahan mengenai disiplin belajar maka dapat menggunakan konseling kelompok, serta untuk menekankan kesadaran peserta didik dan tanggung jawabnya mengenai disiplin belajar pada saat ini dengan menggunakan pendekatan realitas.

Menurut Corey (2011: 335) Pendekatan realitas menekankan aspek kesadaran, berfokus untuk memperoleh kesadaran konseli dan mengubah perilaku konseli yang tidak mengarahkan kepada pemenuhan kebutuhan. Pendekatan realitas juga menekankan pada tanggung jawab, menjelaskan bagaimana dan mengapa bertindak. Konselor mengajak konseli agar membangun hubungan yang memuaskan dan mengajarkan kepada konseli cara yang efektif untuk berperilaku. Konselor menangani konseli dengan mempelajari bagaimana konseli membuat pilihan lebih baik dan efektif serta mengontrolnya dengan baik. Model Wiliam Glasser (2012:117) berfokus untuk meningkatkan tanggung jawab, dan menyadarkan peserta didik dalam kontrol diri sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri. Strategi yang digunakan dalam konseling kelompok realitas adalah WDEP dengan adanya teknik konfrontasi, *verbal shock* dan humor. Penggunaan strategi WDEP dalam konseling kelompok realitas agar peserta didik memiliki kontrol dalam kehidupannya dan mampu untuk membuat pilihannya sendiri serta dapat bertanggung jawab atas apa yang dipilih berdasarkan kenyataan dan apa yang dilakukan peserta didik.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Failasufah pada tahun 2014 dengan judul efektifitas konseling kelompok realitas terhadap peningkatan motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konseling kelompok realitas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian di atas dilakukan pada peserta didik di MA/SMA yang tergolong dalam masa remaja tengah. Hasil yang diperoleh adanya keefektifan dalam pelaksanaan konseling kelompok realitas. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin memastikan apakah konseling kelompok realitas efektif dalam menangani masalah disiplin belajar peserta didik di MTs yang masih tergolong pada masa remaja awal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah konseling kelompok realitas efektif terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok realitas terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *pre experiment*. Kegiatan direncanakan dan dilaksanakan secara rinci dengan adanya perlakuan untuk menguji hipotesis. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes yang memiliki disiplin belajar yang rendah berjumlah 12 peserta didik. 6 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan 6 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:124), *purposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengambilan subjek penelitian ini berdasarkan hasil skala disiplin belajar dalam kategori rendah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *True Experimental Desain*. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah "*Pre Test Post Test Control Group Design*". Baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dibandingkan. Kelompok tersebut dipilih tanpa menggunakan randomisasi. Pada kelompok eksperimen diberikan *pre test*, perlakuan (*treatment*) berupa konseling kelompok realitas, dan *post test*. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan *pre test* dan *post test*. Menurut Sugiyono (2011:75), *Pre Test Post Test Control Group Design* memiliki pola sebagai berikut:

Tabel 1

Pre Test Post Test Control Group Design

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sumber Sugiyono, 2011:75)

Keterangan:

O₁ : *Pre Test* kelompok eksperimen

O₂ : *Post Test* kelompok eksperimen

O₃ : *Pre Test* kelompok kontrol

O₄ : *Post Test* kelompok kontrol

X : *Treatment* atau pelaksanaan (konseling kelompok realitas)

Pada suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, yang pertama ialah wawancara yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana disiplin belajar peserta didik MTs.Asy – syafi'iyah Jatibarang Brebes. Kedua yakni observasi, Peneliti menggunakan observasi partisipasi dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang perkembangan subjek penelitian. Ketiga yaitu skala, skala merupakan alat pengumpul data, dalam penelitian ini menggunakan skala disiplin belajar bertujuan sebagai pengukuran disiplin belajar peserta didik. Penyusunan skala berdasarkan teori. Skala digunakan untuk mengukur disiplin belajar baik sebelum maupun sesudah perlakuan (*treatment*).

Analisis data yang digunakan yaitu *Statisticnon-Parametric Wilcoxon Match Pairs Test* dengan program komputer SPSS 21 for Windows. Menurut Sugiyono (2012:134) guna mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan apabila probabilitas > 0.05 maka Ho diterima dan apabila probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Skala disiplin belajar diberikan kepada peserta didik sebelum dilaksanakannya *treatment*. Hasil *pre test* digunakan untuk menentukan subjek kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta untuk mengetahui kondisi disiplin belajar yang dialami peserta didik. Hasil dari rentang skor disiplin belajar terdapat 12 peserta didik yang memiliki skor disiplin belajar rendah. 12 peserta didik tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok. 6 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan 6 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian mempunyai skor disiplin belajar yang berbeda-beda. Skor peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah 53 sampai 74. Peserta didik diberikan skala disiplin belajar untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut masuk dalam kategori disiplin belajar yang rendah. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar rendah akan diberikan *treatment*. Total peserta didik yang mengisi skala berjumlah 213. Dari 213 peserta didik yang mengisi skala disiplin belajar, diperoleh hasil skor rata-rata = 84,06; skor median = 85,00; skor modus = 86; skor tertinggi = 105; skor terendah = 62; dan standar deviasi = 9,08. Berikut kategori skor skala disiplin belajar, skor maksimum : $4 \times 30 = 120$, skor minimum : $1 \times 30 = 30$, rentang : $120 - 30 = 90$, dan panjang kelas interval : $90 : 4 = 22,5$.

Tabel 2

Kategori Skor Skala Disiplin Belajar

Interval	Kategori	Jumlah (Peserta Didik)	Presentase (%)
97-120	Sangat Tinggi	15	7,04
75-96	Tinggi	164	77,00
53-74	Rendah	34	15,96
30-52	Sangat Rendah	0	0,00
Jumlah		213	100 %

Berdasarkan hasil *pre test* skala disiplin belajar kemudian dikategorikan dalam tingkatan sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Berikut hasil *pre test* disiplin belajar :

Tabel 3

Hasil *Pre Test* Disiplin Belajar

Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
No	Nama Peserta Didik	Kelas	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori	No	Nama Peserta Didik	Kelas	Nilai <i>Pre Test</i>	Kategori
1	IB	VIII A	62	Rendah	1	MN	VIII A	68	Rendah
2	MS	VIII A	63	Rendah	2	LH	VIII D	69	Rendah
3	MA	VIII A	66	Rendah	3	HA	VIII E	68	Rendah
4	AM	VIII E	66	Rendah	4	HS	VIII F	66	Rendah
5	IR	VIII F	65	Rendah	5	MI	VIII F	66	Rendah
6	YA	VIII F	64	Rendah	6	NM	VIII F	65	Rendah

Pemberian *treatment* berupa konseling kelompok realitas dilakukan terhadap kelompok eksperimen yang berjumlah 6 peserta didik dengan kategori rendah. Peserta didik diberikan perlakuan berupa konseling kelompok realitas dengan beberapa tahapan yakni *beginning stage*, *working stage* dan *terminating stage* yang mengacu pada pendapat Jacob et all (2012:35).

Skala disiplin belajar kembali diberikan kepada subjek setelah diberikan *treatment* yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan konseling kelompok realitas terhadap peningkatan disiplin belajar. Berikut nilai *post test* kelompok eksperimen :

Tabel 4

Data Nilai *Post-test* Disiplin Belajar

No	Nama (inisial)	Skor Disiplin Belajar	Kategori
1	IB	89	Tinggi
2	MS	82	Tinggi
3	MA	82	Tinggi
4	AM	88	Tinggi
5	IR	89	Tinggi
6	YA	86	Tinggi

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai *post test* disiplin belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil *Post Test* Kelompok Kontrol sebagai berikut :

Tabel 5

Data Nilai *Post-test* Disiplin Belajar

No	Nama (inisial)	Skor Disiplin Belajar	Kategori
1	MN	70	Rendah
2	LH	74	Rendah
3	HA	68	Rendah
4	HS	69	Rendah
5	MI	66	Rendah
6	NM	73	Rendah

Tabel 5 menunjukan bahwa nilai *post test* disiplin belajar pada kelompok kontrol masih dalam kategori rendah. Berikut perbandingan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol :

Tabel 6

Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test Disiplin Belajar* Pada Kelompok Eksperimen

No	Nama (inisial)	Jenis kelamin	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
			Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	IB	Laki-laki	62	Rendah	89	Tinggi
2	MS	Laki-laki	63	Rendah	82	Tinggi
3	MA	Laki-laki	66	Rendah	82	Tinggi
4	AM	Laki-laki	66	Rendah	88	Tinggi
5	IR	Laki-laki	65	Rendah	89	Tinggi
6	YA	Laki-laki	64	Rendah	86	Tinggi

Pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa antara nilai *pre test* dan *post test* disiplin belajar pada kelompok eksperimen adanya peningkatan. Sebelum dilakukan perlakuan berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan berada dalam kategori tinggi.

Tabel 7

. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test Disiplin Belajar* Pada Kelompok Kontrol

No	Nama (inisial)	Jenis kelamin	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
			Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	MN	Laki-laki	68	Rendah	70	Rendah
2	LH	Laki-laki	69	Rendah	74	Rendah
3	HA	Laki-laki	68	Rendah	68	Rendah
4	HS	Laki-laki	66	Rendah	69	Rendah
5	MI	Laki-laki	66	Rendah	66	Rendah
6	NM	Laki-laki	65	Rendah	73	Rendah

Pada tabel 7 di atas menunjukkan antara nilai *pre test* dan *post test* disiplin belajar pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan tetap pada kategori rendah.

Berdasarkan data disiplin belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas disimpulkan bahwa data *post tes* disiplin belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya kenaikan skor dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Berbeda dengan kelompok kontrol, ke enam subjek masih dalam kategori rendah.

Hasil *pre-test dan post-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut :

Tabel 8

Hasil Analisis *Wilcoxon's Signed Ranks Test* Kelompok Eksperimen

Variabel	Test Statistics	
	Pre-test-Post-test	Asmyp. Sig. (2-tailed)
Disiplin Belajar	0,027	-2.207 ^b

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan angka probabilitas *Asmyp. Sig. (2-tailed)* disiplin belajar *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,027 atau probabilitas dibawah alpha 0,05 ($0,027 < 0,05$). Perolehan skor peserta didik menunjukkan peningkatan terhadap disiplin belajar setelah diberikan perlakuan. Dari hasil tersebut maka penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan disiplin belajar peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok realitas.

Tabel 9

Hasil Analisis *Wilcoxon's Signed Ranks Test* Kelompok Kontrol

Variabel	Test Statistics	
	Pre-test-Post-test	Asmyp. Sig. (2-tailed)
Disiplin Belajar	0,068	-2.214 ^b

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan angka probabilitas *Asmyp. Sig. (2-tailed)* disiplin belajar *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,068 atau probabilitas di atas alpha 0,05 ($>0,05$). Dengan demikian tidak ada perbedaan skor yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan konseling kelompok realitas efektif terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil uji hipotesis *wilcoxon* pada *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai sig. (p) = $0,027 < 0,05$ dan $Z = -2.207^b$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan konseling kelompok realitas efektif terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik.

Dengan penelitian ini memberikan implikasi bahwasannya Guru BK dapat belajar kembali untuk menerapkan konseling kelompok realitas sehingga dapat memberikan pengaruh untuk membantu permasalahan yang dialami konseli termasuk mengenai disiplin belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat disampaikan adalah guru BK dapat menggunakan konseling kelompok realitas dalam menangani masalah yang berkaitan dengan tanggung jawab peserta didik dan pada peneliti lain yang akan menggunakan konseling kelompok realitas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik diharapkan mempersiapkan waktu dalam pemberian layanan secara maksimal agar memperoleh tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. 2011. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Australia: Brooks/Cole Cengage Learning
- Gladding, S.T. 2012. *Groups a Counseling Specialty*. USA: Pearson
- Glasser, W. (2012). The Glasser Theory of Classroom Management. *Journal of Educational and Instructional Studies in The World*, Volume 2, Issue 2, ISSN 2146-7463
- Jacob, et al. 2012. *Group Counseling Strategies and Skill*. California: Brooks/Cole
- Moerir, A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta